



PENGARUH INDIKATOR KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020

Salsha Ramadhani Nur Fitria

salsharamadhani12@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Rizka Indri Afrianti

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan modalnya. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham dan pergerakan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi juga kesejahteraan para investor. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebanyak 5 kriteria dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan jumlah data sampel sebanyak 42. Pengujian yang dilakukan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien regresi, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS Ver.25. Kesimpulan dari penelitian memberikan informasi mengenai *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Return on Asset*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*

ABSTRACT

A high company value can increase the interest of investors to invest their capital. The company's value can be reflected in the stock market price and the movement of a company's stock price. The higher the stock price of the company, the higher the welfare of investors. One way to measure company value is through *price to book value* (PBV), which is a ratio that measures company

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



value by comparing the share price per share with the book value per share. This study aims to determine the effect of *Return On Assets, Ratio* on firm value in *Adequacy listed on the Indonesia Stock Exchange*. The object of this research is the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. Sampling in this study using purposive sampling method with 5 criteria and obtained a sample of 14 companies with a total sample data of 42. The tests carried out were descriptive statistical analysis test, regression coefficient similarity test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis testing using IBM SPSS Ver.25. The conclusion of the study provides information about *Net Interest Margin* the effect Meanwhile, *Return on Assets* and *Capital Adequacy Ratio* have no effect on firm value.

Keywords : Firm Value, *Return on Assets*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Nilai suatu perusahaan merupakan salah satu landasan investor ketika berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Anggraini, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan efektifitas dan efisiensi kerja karyawan perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya (Mahendra, Artini, Suarjaya, 2012). Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham dan perkembangan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin baik kesejahteraan investor.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi (Mahendra, et al., 2012). Kinerja keuangan ini dapat menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Nurhayati, 2012).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan profitabilitas perusahaan (Nuswandari, 2009). Perusahaan ini bertujuan untuk profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pendapatan (*earnings*) yang diperoleh investor. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan, karena saham perusahaan banyak diminati investor.

Dunia perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara. Bank merupakan lembaga yang sangat penting dalam bisnis. Dimana bank merupakan sarana untuk mendongkrak perekonomian Indonesia. Bank adalah suatu perusahaan di bidang keuangan, yang usahanya terdiri dari penghimpunan dana dari masyarakat umum dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan jasa perbankan lainnya (Kasmir 2014:24). Salah satu cara bagi investor untuk mengetahui kinerja suatu bank adalah dengan menganalisis hasil rasio-rasio keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan bank tersebut. Analisis rasio keuangan adalah bentuk analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja berdasarkan data komparatif yang ditampilkan dalam laporan keuangan seperti neraca,



laporan, keuntungan dan kerugian keuangan, dan arus kas selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan juga biasa disebut dengan analisis neraca. Analisis ini biasanya dilakukan oleh seorang akuntan pada akhir periode satu tahun perusahaan. Hasil analisis tersebut dilaporkan kepada manajemen sebagai panduan informasi untuk menetapkan keputusan atau kebijakan perusahaan pada periode berikutnya.

Karena analisis keuangan juga termasuk dalam *Balanced Scorecard*, alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas strategi untuk mencapai kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan, analisis rasio keuangan perusahaan hanya untuk manajemen. Bukan untuk investor juga. Bagi mereka, analisis rasio keuangan adalah sumber daya untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan. Yang dapat dijelaskan sebagai kesehatan bank, atau kinerja bank, adalah mengevaluasi keadaan laporan keuangan bank untuk periode dan waktu tertentu menurut standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting karena bank dipercaya oleh masyarakat dalam mengelola dananya. Singkatnya, bank harus mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. (Darmawi 2012:210.)

Pemantauan kesehatan masing-masing bank ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Bank wajib memberikan laporan berkala atau regular atas kegiatannya dalam jangka waktu tertentu. Penilaian ini bertujuan untuk menjaga kualitas kinerja agar bank dapat menentukan dalam keadaan sehat, cukup sehat, atau sakit. Untuk dapat memberikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan bank.

Kinerja keuangan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini terdiri dari *return on assets* (ROA), *net interest margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO), *return on equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) mewakili faktor rentabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili faktor profil risiko likuiditas, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili faktor permodalan. Tidak adanya faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian dikarenakan GCG bukan bagian dari kinerja keuangan yang dapat diukur dengan rasio sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh harga saham perusahaan.

Rumusan Masalah

Masalah yang di Bahasa pada penelitian ini adalah “Pengaruh Indikator Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020”

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban mengenai hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan nilai perusahaan, *Net Interest Margin* (NIM) dengan nilai perusahaan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai perusaha.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Pensinyalan



Teori pensinyalan menjelaskan alasan pentingnya perusahaan menyajikan informasi kepada publik (Wolk et al., 2006). Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. *Signaling Theory* relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena sinyal-sinyal dan informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor terutama terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan.

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas buruk (Megginson dalam Hartono, 2005). Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Teori Hipotesis Pasar Efisien

Teori Hipotesis Pasar Efisien menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang ada, baik fundamental ditambah *insider information*. Statman (1998, p.18) menyatakan bahwa investor tidak dapat mengalahkan return pasar secara sistematis dan harga saham adalah rasional. Yang dimaksud rasional adalah harga saham mencerminkan fundamental seperti nilai risiko dan tidak mencerminkan aspek psikologis seperti sentimen dari para investor. Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Hal ini berarti bahwa informasi baik dari informasi masa lalu, sekarang dan ditambah oleh informasi dari perusahaan itu sendiri (*insider information*).

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012:124).

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dijauhi (Tika, 2012:40). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).



KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

ROA adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan dan menunjukkan efisiensi bank dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba, serta berdampak pada rentabilitas yang dinikmati para pemegang saham. ROA dapat melihat bagaimana perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan serta melihat bagaimana manajemen mengelola perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Ardimas et al. (2014), Wardoyo & Veronica (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari aset perusahaan. Hasil yang signifikan dan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earning power maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Tingginya profit margin berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yaitu return saham satu tahun kedepan. Berdasarkan teori persinyalan, ROA yang meningkat setiap tahunnya memberikan sinyal positif (*good news*) terhadap investor / penganalisis laporan keuangan guna mengambil keputusan investasi di bank.

H₁ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Nilai Perusahaan

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio NIM, artinya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin meningkat, sehingga resiko rentabilitas bank semakin kecil. NIM yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Berdasarkan hasil penelitian Larasati et al. (2017) menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tingkat harga saham pada CP di akhir tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika NIM yang mewakili kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya yang dikelola bank, sehingga semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga return saham bank meningkat. Berdasarkan teori persinyalan, progress NIM yang positif dapat menjadi sinyal *good news* bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dan sebaliknya.

H₂ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan

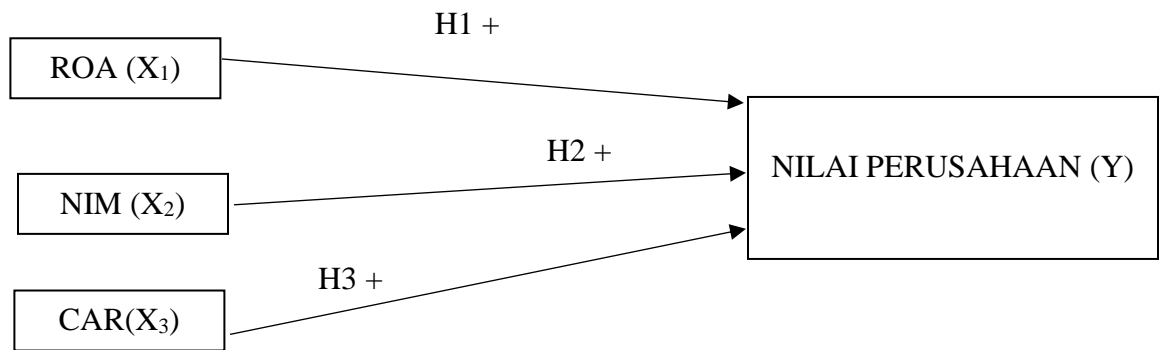


semakin meningkat, demikian juga sebaliknya. Dapat dinyatakan bahwa CAR berkaitan dengan aspek permodalan bank, sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian Riyadi (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan teori persinyalan tingginya rasio CAR menjadi sinyal *good news* dan menarik minat para investor / penanam modal untuk berinvestasi di bank dikarenakan tingginya modal yang dimiliki bank untuk menjamin keberlanjutan kegiatan operasional bank dalam jangka panjang.

H₃ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN(BAB 3)

Populasi dan Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2018, 2019, dan 2020. Laporan keuangan tersebut sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel penelitian ini, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan adalah variabel dependen dari penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan menghitung PBV (Price to Book Value) dengan rumus sebagai berikut (Harmono, 2017:114). :

1. Ditujukan sebagai acuan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan nama penulisnya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Return on Asset (ROA)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus ROA (Tandelilin, 2010:372)

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank. Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Rumus NIM (Anjani, 2014):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Capital Adequency Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio CAR, semakin tinggi tingkat kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian dan semakin mampu melakukan pengembangan usaha untuk meningkatkan laba. CAR dapat dihitung dengan cara membagi total modal inti dan pelengkap dengan total aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki bank. Cara menghitung CAR (Yuliani, 2007) :

1. Cara pengujian yang digunakan adalah pengujian keabsahan dan keabsahan menggunakan pengujian keabsahan. Pengujian keabsahan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2013)

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Menurut Ghozali (2016), uji kesamaan koefisien (*comparing two regression: the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (*penggabungan cross-section dan time series*) dapat dilakukan. Hal ini disebabkan, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*, Untuk mengujinya peneliti menggunakan teknik *dummy variabel* dengan program SPSS 25.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokolerasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Metode ini untuk menguji adanya *mulikolinearitas* ini dapat di lihat dari *tolerance value* atau *variance inflantion factor (VIF)*. Batas *tolerance value* >0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

c. Uji Autokolerasi

Menguji *autokorelasi* dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series autokorelasi* sering terjadi. Tapi untuk data sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi *autokorelasi* dengan menggunakan menggunakan nilai *Durbin Watson*

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. *Uji heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter*





plot. Dengan syarat agar lolos uji heteros yaitu titik-titik pada gambar yang diharuskan menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk yang artinya tidak terjadi *heteroskedastisitas* dan sebaliknya apabila tidak sesuai dengan syarat tersebut artinya terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Koefisien Regresi Berganda

Bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Persamaan Regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

e = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi (Beta)

X₁ = Return on Asset (ROA)

X₂ = Net Interest Margin (NIM)

X₃ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

e = Standar Error.

Uji Statistik f

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel dependen secara simultan.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan yang dini pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016:98).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif



Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Untuk menyalin atau mendistribusikan materi ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau informasi yang terdapat dalam dokumen ini, baik secara elektronik atau lainnya, tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Model	Sig.	Keterangan
D1	0.226	Data Dapat Di Pool (Kriteria Sig > 0,05)
D2	0.607	
D1X1	0.391	
D1X2	0.216	
D1X3	0.334	
D2X1	0.281	
D2X2	0.387	
D2X3	0.642	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa D1, D2, D1X1, D1X2, D1X3, D2_X1, D2_X2, D2_X3 memiliki nilai signifikasi masing-masing sebesar 0.078, 0.226, 0.607, 0.391, 0.216, 0.334, 0.281, 0.387, 0.642 dimana semua variable memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah lulus uji pooling yang berarti penggabungan data atau pooling dapat dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3

Ikhtisar Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Kriteria	Variabel			Hasil
		ROA	NIM	CAR	
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05	0.200			Lolos
Multikolinieritas	VIF < 10	1.577	1.625	1.102	Lolos
	Tolerance > 0,10	0.634	0.616	0.907	
Autokolerasi	du < d < 4-du	1.92			Lolos
Heterokedastisitas	Sig. (2-tailed) > 0,05	0.172	0.157	0.357	Lolos

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan analisis statistik One sample Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S). Dari tabel 3 dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) hasil uji



One Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05 (\alpha)$ yang berarti terima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*tolerance and value inflation factor*) sebagai indikator multikolinieritas. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas memperlihatkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Jadi, pada pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas untuk setiap variable.

c. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Sebuah data dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai durbin watson berada diantara dU dan 4-dU. Dari tabel 3 di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.92. Sedangkan nilai dU (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1,6617 dan nilai 4- dU sebesar 2.3383. Sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, yaitu $1.6617 < 1.92 < 2.3383$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dimana nilai signifikansi digunakan sebagai indikator untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji heterokedastisitas data dikatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Sedangkan pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable lebih dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Jenis Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil SPSS
Analisis Regresi Linier Berganda	Nilai B	(Constant)	-0.076
		ROA	-0.014
		NIM	0.223
		CAR	0.008

Dari hasil regresi tersebut Maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0.076 + -0.014 \text{ ROA} + 0.223790 \text{ NIM} + 0.008 \text{ CAR}$$

Pengujian Hipotesis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 4

Ikhtisar Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, Uji R²

Jenis Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil SPSS	Hasil
Uji F	Sig. <0.05	ROA, NIM, CAR	0.015	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Uji t	Sig./2 <0.05	ROA	0.438	Tidak Berpengaruh
		NIM	0.004	Berpengaruh Positif
		CAR	0.3735	Tidak Berpengaruh
Uji R ²	Nilai R Square	ROA, NIM, CAR	23.70%	Sebesar 23.7% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel independen

Uji Statistik F

Uji F hitung yang diperoleh adalah 3.941 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai F berdasarkan tabel (dengan df 1 = jumlah variabel dependen = 3 dan df2 = n-k-1 = 42-3-1 =38) adalah 2,1. Oleh karena nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikansi tidak lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan ROA, NIM, Dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabelvariabel independen terhadap variabel dependen. Artinya pada penelitian ini pengaruh ROA, NIM, dan CAR terhadap Nilai Perusahaan secara individual, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh hasil :

1. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai B sebesar -0.014 dan nilai signifikansi sebesar $(0.876/2) = 0.438 > \alpha (0.05)$ maka terima Ho dan tolak Ha yang berarti ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai B sebesar 0.223 dan nilai signifikansi sebesar $(0.008/2) = 0.004 < \alpha (0.05)$ maka tolak Ho dan dan terima Ha yang berarti *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai B sebesar 0.008 dan nilai signifikansi sebesar $(0.747/2) = 0.3735 > \alpha (0.05)$ maka maka terima Ho dan tolak Ha yang berarti *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,237 hal ini berarti 23.7% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari lima

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
3. Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
4. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
5. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
6. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
7. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
8. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
9. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
10. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel yaitu ROA, NIM, dan CAR. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,3% dijelaskan oleh hal-hal lain diluar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tolak. Hal tersebut tidak terbukti bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan ROA namun tanpa diikuti dengan peningkatan yang signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor seperti dari segi faktor lain misalnya tentang kondisi industry sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Hal itu membuat pemegang saham kurang memperhatikan indikator ROA dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggitasari (2012) dan Putra (2007) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal tersebut terbukti bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih efektif mengalokasikan aset perusahaan dalam bentuk pinjaman. NIM memiliki pengaruh yang signifikan dan arah positif terhadap tingkat harga saham di akhir tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika NIM yang merepresentasikan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola bank, semakin besar NIM. Hal ini menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga return saham bank meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al. (2017) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tolak. Hal tersebut tidak terbukti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah



bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Yuliati (2007) dan Zakaria (2007) yang menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya mengenai apakah ada pengaruh antara variabel ROA, NIM dan CAR terhadap Nilai Perusahaan. Berikut hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

1. *Return On Assets* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. *Capital Adequency Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Dari penelitian ini terbukti bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka, setiap perusahaan harus melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap kualitas laporan keuangan yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) khususnya pada pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena dari nilai *Net Interest Margin* (NIM) dapat menunjukkan besarnya laba rugi bank yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca karya tulis ini untuk membaca buku yang telah diacu pada kajian pustaka agar lebih memahami isi karya tulis ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 23.7% maka saran bagi peneliti selanjutnya :

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode jendela.
- b. Diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti ROE, BOPO, NPL, LDR, dan DER.
- c. Dapat menggunakan sampel perusahaan lain selain perusahaan perbankan agar dapat melihat pengaruh variabel terkait di sector industry lain.



DAFTAR PUSTAKA

Adare, D., Murni, S., & Repi, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 181–191. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.11585>

Anggraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–17.

Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/Jraba.V3i1.91>

Anwar. (2018). *Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2015*.

Ardhimas. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada bank go public Yang Terdaftar di bei*.

Choudhry. (2008). *Microplastic pollution : An emerging environmental issue*”, *Journal of Entomology and Zoology Studies*, 6(6), pp. 340–344.

Dendawijaya. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003- 2007. *Jurnal Karisma*, Vol.3(2): 87-9.

Eko. (2010). *Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth, dan Firm Size Terhadap Price Book Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI periode Tahun 2007-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Fahmi. (2011). *. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*.

Fakhruddi, H. (2001). *Perangkat & Model Analisis Investasi di Pasar Modal Buku Satu*.

Fakhrudin, Iwan dan Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen*, XIII(2), 116–131.

Fama. (1970). *Efficient market: A review of theory and empirical work*”, *Journal of Finance*, 25 (2): 383-417.

Fimansyah, I. (2015). Determinant of Non Performing Loan: the Case of Islamic Bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(2), 241–258. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>

Formisano. (2016). *The effects of brand experiences, trust and satisfaction on building brand loyalty*.

Gede, M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No.

Gozali. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Copyright © 2019 by Kwik Kian Gie School of Business
 All rights reserved.



- Hartono. (2005). *Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 5, no.1, hal. 35-50.
- Hasibuan. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (6 ed.)*.
- Herman. (2014). *Manajemen Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014*.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edition. Edisi Pertama. PT Grasindo*.
- Hidayat, M. (2014). Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Uku-Ran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2014-2016. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 12(2), 206. <https://doi.org/10.33373/mja.v12i2.1745>
- Indah. (2017). *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*". (Survey pada bank umum konvensional di Indonesia 2011-2015).
- Indriani, N., & Dewi, S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 2551-83.
- Ita. (2014). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2007-2013*.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002*.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan. PT. RajaGrafindo Persada*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kezia Josephine, Estralita Trisnawati, D. H. T. S. (2019). *Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*.
- Kurniadi. (2012a). *Pengaruh CAR, NIM, LDR Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. Accounting Analysis Journal*, vol. 1 no. 1, p. 7-11.
- Kurniadi R. (2012b). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Accounting Analysis Journal. Vol. 1. No.1. Hal: 1-11*.
- Kusuno, T. A. & W. K. (2003). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*". *Media Ekonomi & Bisnis*. Vo. XV. No.1. Juni 2003.
- Larasati. (2017). *Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010 - 2015. Management Analysis Journal*, vol. 3 no. 1, p. 111-115.



- Mardiyanto. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*.
- Marwansyah. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn*.
- Muhammad Raihan Ihza Afief, Jantje J. Tinangon, H. G. (2020). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*.
- Muljono. (1996). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*.
- Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Mutmainah, A. (n.d.). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur good corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur. *Journal of Accounting*, 1(2), 1-15. 2012.
- Noor Laily Azizah dan Lailatul Amanah. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Nurhayati. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq45 Pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akutansi*, 1–13.
- Nuswandari. (2009). *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Agensi*
- Pratiwi. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, vol. 14 no. 2, p. 118-127.*
- Putra. (2007). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap Price to Book Value (Studi pada perusahaan Real Estate dan Properti yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006), Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Volume 4 nomor 2, halaman 81-90.*
- Riyadi. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013). Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, vol. 17 no. 2, p. 85–96.*
- Ross. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. Journal Economic. Spring. 8. PP 23-40.*
- Sari, Yustina Triyani, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 71–84. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.456>
- Shleifer. (2000). *mplications of Capital Markets Research for Corporate Finance”, Financial Management, 25 (1): 98-104.*
- Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*.
- Soruh, N. Y., Mulyadi, J., & Suryanto. (2018). Analisis Faktor–faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 3(2), 148–157.



Sri, S. (2000). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*.

Syahla Dwinovita Putri dan Nila Firdausi Nuzula (2019). (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*.

Tika. (2012). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*.

Veithzal Rivai. (2013). *Bank and Financial Institution Mangement*.

Wardoyo, V. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Go Public*.

Wirakusuma, N. K. S. A. dan M. G. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi*.

Wolk, et al. (2006). *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*". *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56.

Yenita Afini Dan Musdholifah Musdholifah. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013- 2016)*.

Zarkasyi (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya*.